

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk

Nita Oktaviani, Oktavianti dan Catur Fatchu Ukhriyawati

Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of simultaneous partial and Net Profit Margin (NPM) and Debt To Equity (DER) on Return On Equity (ROE) at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. There are two factors that can be used as a variable of independently the Net Profit Margin (NPM) and Debt To Equity (DER). While the dependent variable is the return To Equity (ROE).

The data used in this study are secondary data from financial statements (ICMD and Annual Report) years from 2001 to 2011 are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). While the method of data collection was done by purposive sampling method., Based on the method of the financial statements into the sample consists of 11 financial statements.

This study uses multiple linear regression using the enter method, the results of this study show that the partial effect of independently variable on Return To Equity (ROE), the Net Profit Margin (NPM) with a value of 6,645 $t_{count} > t_{table}$ 2.306 and significant probability of 0,00 < 0.05 then the first hypothesis is accepted. And Debt To Equity (DER) also affect the Return To Equity (ROE), with a value of 2,985 $t_{count} > t_{table}$ 2.306 and significant probability value of 0.017 < 0.05 then the second hypothesis is accepted. While the simultaneous testing of independently variable effect on the dependent variable obtained 22 131 $F_{count} > F_{table}$ 4,459 with probability level of significance value of 0.001 < 0.05 then the third hypothesis is accepted.

Value Coefficient of Determination shows that only 84.7% Return To Equity (ROE) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk influenced By Net Profit Margin (NPM) and Debt To Equity (DER).

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER) and Return To Equity (ROE)

Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan tersebut, maka dibutuhkan objek penelitian, sebagai sasaran kebutuhan laporan keuangan. Oleh karena itu penulis memilih objek penelitian pada industri rokok yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang tidak jauh berbeda dengan jenis industri lainnya, yang juga tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri rokok.

Faktor-faktor tersebut misalnya saja berkurangnya dukungan pemerintah terhadap industri rokok dan mulai meningkatnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat serta mulai munculnya penentangan yang berkaitan dengan konsumsi rokok, diantaranya penentangan yang dilakukan oleh negara-negara maju mengenai konsumsi rokok dengan mempertimbangkan efek buruk tembakau. Konvensi kerangka pengendalian tembakau (*Framework Convention on tobacco control*) yang diresmikan tanggal 27 february 2005, Undang-undang pengendalian tembakau tahun 2007 yang mengatur tentang cukai rokok, peraturan pelabelan, serta iklan dan promosi langsung maupun secara tidak langsung. Meskipun hal ini tidak memberikan efek yang signifikan pada pertumbuhan produksi rokok di indonesia, tetapi sedikit banyak hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan rokok. Perusahaan rokok pada umumnya masih bisa dan mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Profitabilitas dan Solvabilitas perusahaan rokok dapat stabil pada tingkat yang memadai namun demikian juga dengan fungsi intermidasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan data dan penulis uraian di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul laporan akhir yang di susun penulis adalah

“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” .

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* ?
3. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity* secara simultan terhadap *Return On Equity* ?

Tinjauan Pustaka

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta akurat dan penilaian yang benar, akan terlihatlah kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Dan akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah pengeluaran selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui penghasilan usaha (laba atau rugi) yang diperoleh tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, diperlukannya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan.

Menurut Harap (1998: 190) analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil, sedangkan laporan keuangan adalah necara, laba rugi dan arus kas.

Menurut Soemarso (2006: 430) analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena.

Dari kedua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.1 Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Harahap (2006: 18), salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Screening

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.

2. Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

3. Forecasting

Analisis yang dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.

5. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan.

2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi terhadap laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat sangat baik dan paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Rasio merupakan gambaran suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis bahwa rasio yang dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan rasio dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan oleh standar rasio keuangan.

Menurut Riyanto (2001:329) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu Perusahaan.

Analisis rasio keuangan berhubungan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mencatat transaksi-transaksi yang terjadi akibat dari transaksi tersebut terhadap aktiva, hutang, modal, penghasilan, dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut kemudian dianalisis, diklasifikasi, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan adanya analisis ini perusahaan dapat mengetahui perubahan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan menggambarkan kecenderungan yang ditimbulkan dalam suatu periode perusahaan.

Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan teknik lainnya menurut Harahap (2004:298) yaitu :

1. Rasio-rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan ditengan industri.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandartisir size perubahan atau menstandartkan kemajuan perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain keunggulan, analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan yang harus kita sadari pada waktu menggunakannya. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Bringham dan Houston (2001:101-103) yaitu :

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan.
2. Penyusutan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternative metode akuntansi. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barang kali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
3. Upaya perbaikan barang kali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
4. Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi perdivisi tidak lengkap.
5. Inflansi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan tertentu yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang.
6. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakainya karena banyaknya rasio-rasio yang ada dan tiap-tiap metode memiliki rasio yang berbeda.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua cara penelitian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat

badan usaha atau perusahaan tersebut yang telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan pada umumnya melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*), laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*flow statement*) serta hal-hal yang turut mendukung dalam pengutan penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) tersebut.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan assetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.3 Return On Equity

Return On Equity (ROE) sebuah rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan serta mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak menghitung dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *Return On Equity*, berdasarkan urai tersebut maka dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2005:239), ROE merupakan sebuah

rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. ROE juga merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari seorang pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi,2012):

$$ROE \square \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.4 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih setelah pajak atau net income terhadap penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* (NPM) atau yang sering juga disebut sebagai *net income to sales* (NIS). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, jika *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to equity ratio* (DER) semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisiensi biaya yang akan dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$NPM \square \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.5 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity merupakan pengukuran perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Debt to equity* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan total liabilitas baik utang jangka pendek maupun jangka panjang,, sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya DER akan menunjukkan komposisi hutang yang semakin besar di bandingkan dengan modal sendiri perusahaan, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Pendanaan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan perusahaan. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan benar, karena sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik modal dana. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi. Rasio antara sumber dana dari pihak internal (*ekuitas*) lazim disebut sebagi *Debt to equity ratio*. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$DER \square \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{TotalModal}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ayu Ananda Putri pada tahun 2009, dengan judul “Analisis kinerja keuangan Perusahaan : pendekatan terhadap rasio keuangan studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pentingnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan rasio keuangan yaitu Net Profit Margin, Debt to Equity, Loans to deposit rasio dan Return On Equity BOPO perbankan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan masa studi tahun 2008 s/d 2010. Jumlah perusahaan bank pada akhir tahun 2010 adalah 31 bank. Sample yang digunakan untuk penelitian ini metode sensus, yaitu seluruh populasi adalah sample, karena terbatasnya jumlah pada sample yang digunakan dalam pengolahan dengan metode pooling data, dimana “n” perkalian digunakan jumlah bank (31 bank) dengan periode sample dengan jumlah 31 bank. Data dalam pengujian ini menggunakan analisis asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, Uji Determinasi koefisiensi.

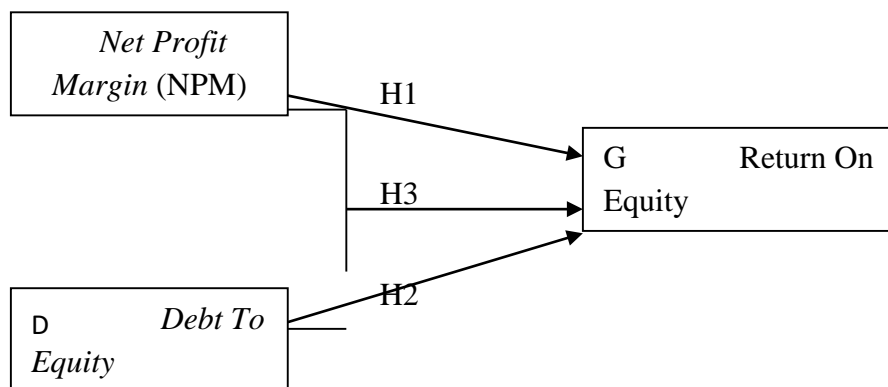
Hasil dari regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 20,7200,443 X_1 - X_2 4,165 - 2.925 X_3 + X_4 + e 103,898$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPM negative dan signifikan berdampak pada ROE dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek, Variabel DER adalah negatif dan berdampak signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di Bursa Efek, LDR variabel negative dan signifikan berdampak pada ROE perusahaan perbankan di Bursa Efek, BOPO variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan

perbankan di Bursa Efek. Uji F menunjukkan bahwa variabel NPM, DER, LDR, BOPO dan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROE pada perusahaan perbankan di Bursa Efek. Hasil uji R² (Koefisien determinasi) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R² Disesuaikan) dari 0,513 atau 51,3% ini berarti variasi 51,3% ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen, yaitu: NPM, DER, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

2.7

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pikiran



Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan kerangka pemikiran. Dengan demikian, dapat kita simpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

H2: Terdapat pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* pada PT.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

H3: Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.2 Analisis variabel penelitian

5.2.1 *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Adapun rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

a. Tahun 2001
$$\frac{955.413}{4.161.567} \times 100\%$$
$$= 22,96\%$$

b. Tahun 2002
$$\frac{1.671.084}{5.200.893} \times 100\%$$
$$= 32,13\%$$

c. Tahun 2003
$$\frac{1.406.844}{5.768.407} \times 100\%$$
$$= 24,39\%$$

d. Tahun 2004

e. Tahun 2005
$$\frac{2.383.066}{4.575.555} \times 100\%$$
$$= 52,08\%$$

f. Tahun 2006
$$\frac{3.530.490}{5.693.940} \times 100\%$$
$$= 62\%$$

g. Tahun 2007
$$\frac{3.624.018}{8.063.542} \times 100\%$$
$$= 44,94\%$$

h. Tahun 2008

$$\frac{1.991.852}{4.859.430} \times 100\% = 40.99\%$$

$$\frac{3.895.280}{8.074.896} \times 100\% = 48.40\%$$

i. Tahun 2009

$$\frac{5.087.339}{10.461.616} = 62.87\% \times 100\% = 48.63\%$$

k. Tahun 2011

$$\frac{8.064.426}{10.201.789} \times 100\%$$

j. Tahun 2010

$$\frac{6.421.429}{10.214.464} = 79.05\% \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2001-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal / Saham	Laba Bersih	ROE%
2001	4,161,567.00	955,413.00	22.96
2002	5,200,893.00	1,671,084.00	32.13
2003	5,768,407.00	1,406,844.00	24.39
2004	4,859,430.00	1,991,852.00	40.99
2005	4,575,555.00	2,383,066.00	52.08
2006	5,693,940.00	3,530,490.00	62.00
2007	8,063,542.00	3,624,018.00	44.94
2008	8,047,896.00	3,895,280.00	48.40
2009	10,461,616.00	5,087,339.00	48.63
2010	10,214,464.00	6,421,429.00	62.87
2011	10,201,789.00	8,064,426.00	79.05

Sumber : Hasil Olahan Data Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan perkembangan *return on equity* (ROE) selama periode 2001-2011 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 mengalami kenaikan terbesar yaitu sebesar 16.60 atau 1660% dan pada tahun 2003 mengalami penurunan terbesar yaitu -7.74 atau kerugian sebesar -774%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja keuangan perusahaan.

5.2.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Adapun rumus *Net Profit Mrgin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- | | | |
|---------------|--------------------------------|------------------------|
| a. Tahun 2001 | $\frac{2.383.066}{24.660.038}$ | $\square \times 100\%$ |
| | $\frac{955.413}{14.066.515}$ | $\times 100\%$ |
| | | = 10 % |
| | | = 7% |
| b. Tahun 2002 | $\frac{3.530.490}{29.545.083}$ | $\square \times 100\%$ |
| | $\frac{1.671.084}{15.128.644}$ | $\times 100\%$ |
| | | = 12 % |
| | | = 11% |
| c. Tahun 2003 | | |
| g. Tahun 2007 | | |

$$\frac{1.406.844}{14.675.125} \times 100\% = 10\%$$

$$\frac{3.624.018}{29.787.725} \times 100\% = 12\%$$

d. Tahun 2004 h. Tahun 2008

$$\frac{1.991.852}{17.646.694} \times 100\% = 11\%$$

$$\frac{3.895.280}{34.680.445} \times 100\% = 11\%$$

e. Tahun 2005 i. Tahun 2009

$$\frac{5.087.339}{38.972.186} \times 100\% = 13\%$$

k. Tahun 2011

$$\frac{8.064.426}{52.856.708} \times 100\%$$

j. Tahun 2010

$$\frac{6.421.429}{43.381.658} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2001-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM%
2001	955,413.00	14,066,515.00	0.07
2002	1,671,084.00	15,128,664.00	0.11
2003	1,406,844.00	14,675,125.00	0.10
2004	1,991,852.00	17,646,694.00	0.11
2005	2,383,066.00	24,660,038.00	0.10
2006	3,530,490.00	29,545,083.00	0.12
2007	3,624,018.00	29,787,725.00	0.12
2008	3,895,280.00	34,680,445.00	0.11
2009	5,087,339.00	38,972,186.00	0.13
2010	6,421,429.00	43,381,658.00	0.15
2011	8,064,426.00	52,856,708.00	0.15

Sumber : Hasil Olahan Data Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata NPM selama periode 2001-2011 mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Selama tahun 2001 sampai 2011 yang mengalami kenaikan terbesar yakni pada tahun 2002 sebesar 0.04 atau 4%. Dan yang mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar -0.02 atau -2%, berarti tinggi rendahnya rasio NPM merefleksikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan. Semakin rendah rasio NPM, semakin buruk pula efektivitas dari penggunaan asset. Terlihat dari penurunan yang besar tetapi kenaikannya persentasenya lebih kecil dibandingkan penurunannya.

5.2.3 Debt To Equity

Debt to equity menunjukkan pengukuran perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Adapun rumus *Debt To Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity} \square \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Modal}} \times 100\% \text{ Total}$$

a. Tahun 2001 = 1.55 %

$$\frac{5.308.973}{4.161.567} \square X 100\%$$

= 1.28 %

b. Tahun 2002

$$\frac{4.422.001}{5.200.893} = 1.21 \% \square X 100\%$$

f. Tahun 2006

$$\frac{6.873.099}{5.693.940} \square X 100\%$$

g. Tahun 2007

$$= 85 \% \quad \frac{7.614.388}{8.063.542} \square X 100\%$$

c. Tahun 2003

$$\frac{4.197.837}{5.768.407} \square X 100\% = 94 \%$$

h. Tahun 2008

$$\frac{8.083.584}{8.047.896} \square X 100\%$$

d. Tahun 2004

$$\frac{6.522.408}{4.859.430} \square X 100\% = 1 \%$$

i. Tahun 2009

$$\frac{7.250.522}{10.461.616} \square X 100\%$$

e. Tahun 2005

$$\frac{7.112.839}{4.575.555} \square X 100\% = 69 \%$$

j. Tahun 2010

$$\frac{10.309.671}{10.214.464} \square X 100\% = 90 \%$$

k. Tahun 2011

Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3 Hasil perhitungan *Debt To Equity* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2001-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal	Total Hutang / Kewajiban	DER%
2001	4,161,567.00	5,308,973.00	1.28
2002	5,200,893.00	4,422,001.00	0.85

2003	5,768,407.00	4,197,837.00	0.73
2004	4,859,430.00	6,522,408.00	1.34
2005	4,575,555.00	7,112,839.00	1.55
2006	5,693,940.00	6,873,099.00	1.21
2007	8,063,542.00	7,614,388.00	0.94
2008	8,047,896.00	8,083,584.00	1.00
2009	10,461,616.00	7,250,522.00	0.69
2010	10,214,464.00	10,309,671.00	1.01
2011	10,201,789.00	9,174,554.00	0.90

Sumber : Hasil Olahan Data Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 5.3 didapat bahwa rata-rata DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi penurunan dan kenaikan, selama periode 2001-2011. Pada tahun 2001 sampai 2011 yang mengalami kenaikan terbesar terlihat pada tahun 2004 sebesar 0.61 atau 61%, serta pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar -0.43 atau -43%. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

5.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD (2001-2011) maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROE, NPM, DER. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti, berikut disajikan table yang memperlihatkan gambaran mengenai variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 5.4 : Hasil Descriptive Statistics Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	11	.07	.15	.1155	.02296
DER	11	.69	1.55	1.0455	.26890
ROE	11	22.96	79.05	47.1309	16.98502
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *minimum* 0.07 atau 7%, yang berarti adanya pendapatan margin laba bersih sebesar 7%. Sedangkan nilai *maximum* yaitu sebesar 0,15 atau 15% , yang berarti adanya keuntungan sebesar 15%. Dengan rata-rata NPM perusahaan sebesar 0,1155 atau 11,55%, sedangkan nilai *standard deviation* 2.296% menandakan penyebaran beragam dari 11 kasus yang terjadi.
2. *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai *minimum* 0.69 atau 69%, yang berarti adanya hutang perusahaan atas modal sendiri sebesar 69%. Sedangkan nilai *maximum* yaitu sebesar 1,55 atau 15,5% , yang berarti adanya keuntungan sebesar 15,5%. Dengan rata-rata DER perusahaan sebesar 1.0455 atau 104,55%, sedangkan nilai *standard deviation* 26,890%.
3. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *minimum* 22,96 atau 2296%, yang berarti adanya pendapatan atas modal sendiri sebesar 2296%. Sedangkan nilai *maximum* yaitu sebesar 79,05 atau 7905% , yang berarti adanya keuntungan sebesar 15%. Dengan rata-rata NPM perusahaan sebesar

0,1155 atau 11,55%, sedangkan nilai *standard deviation* 1698502%.

5.4 Hasil Analisis Data

5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak pelanggaran terhadap asumsi klasik. Apabila terjadi pelanggaran yang mengindikasikan bahwa model terkena gejala asumsi klasik, maka akan mengakibatkan terjadinya *standard error* yang tinggi, sehingga akan mengurangi keakuratan penafsiran. Selain itu, pelanggaran terhadap asumsi klasik juga dapat mengakibatkan kurangnya tingkat validitas data pada uji statistik yang dihasilkan dalam analisis.

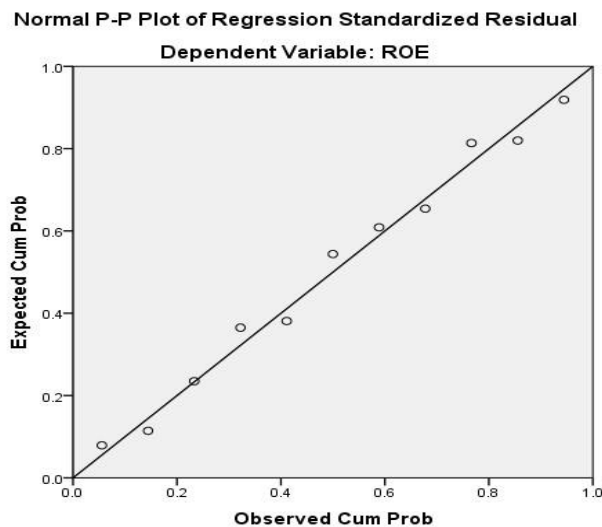
Pengujian terhadap asumsi klasik yang dilakukan diantaranya dengan pengujian terhadap uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

5.4.1.1 Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*. Pada gambar akan terlihat titiktitik menyebar

disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas seperti pada gambar 5.1.

Grafik 5.1 : Diagram P-P Plot Normalitas



Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masingmasing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara norma (Ghozali, 2005:30).

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut terlihat pada table 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.5 : Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.64531242
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.093
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Hasil table 5.5 diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,999. Karena nilai signifikansi (sig) = 0,999 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

5.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui variance inflation factor (VIF). Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari dua variabel independen yang digunakan (NPM, DER) dapat dilihat pada table 5.6 sebagai berikut;

Tabel 5.6 : Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPM	.836	1.197
1 DER	.836	1.197

Dependent Variable: ROE

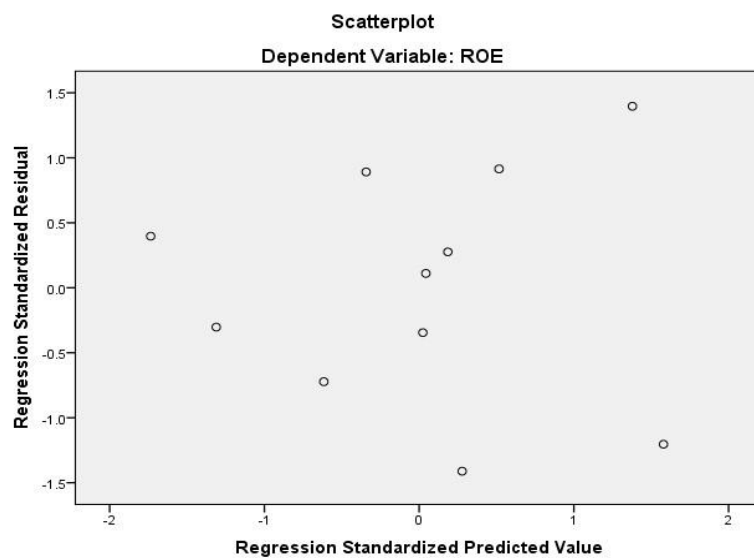
Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Hasil dari uji tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada table 5.6 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Mrgin* (NPM) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,836 dan nilai VIF 1,197, sedangkan *Debt To Equity* (DER) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,836 dan nilai VIF 1,197. Dikarenakan kedua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolonieritas disebabkan oleh nilai VIF dibawah 10 dan tolerance mendekati angka 1. Dengan demikian kedua variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi ROE selama periode pengamatan atau variabel independen terbebas dari pengaruh multikolinearitas.

5.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Imam Ghozali,2005:105).

Grafik 5.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Dari grafik 5.2 diatas Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbuY dan tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwan varian semua variabel ini menunjukan variabel independen (NPM, DER) dapat digunakan untuk memprediksi ROE.

5.4.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW). Secara umum bisa diambil patokannya adalah:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi Autokorelasi

3. Angka DW di atas 2 berarti ada Autokorelasi negatif **Tabel 5.7 : Hasil Uji**

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.809	7.42969	2.266

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Pada tabel 5.7 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2.266, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi $n = 11$, jumlah variable independen $k = 2$ dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai $dl = 0,7580$ dan nilai $du = 1.6044$. oleh karena DW 2.266 berada diatas $dl = 0,7580$ dan diatas 0, maka dinyatakan ada autokorelasi negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (NPM, DER) terhadap ROE pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPM dan DER secara signifikan terhadap ROE maka perlu melihat nilai signifikan. Signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan untuk penelitian. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas NPM, DER berpengaruh terhadap variabel terikat ROE, tetapi apabila nilai

signifikan < 0,05 maka variabel bebas NPM, DER tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ROE. Berikut ini hasil regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-68.564	19.404		-3.534	.008
NPM	743.782	111.924	1.006	6.645	.000
DER	28.525	9.558	.452	2.985	.017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Dari table 5.8 diatas, diketahui persamaan regresi berganda untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$ROE = -68.564 + 743.782 NPM + 28.525 DER$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -68.564, menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai 0, maka besarnya nilai *Return to Equity* (ROE) adalah -68.564.

2. Nilai koefisien variabel X1 (NPM) sebesar 743.782, artinya jika variabel NPM naik 1 satuan maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar 743.782. Koefisien variabel NPM bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara NPM dengan ROE, semakin meningkatnya nilai variabel NPM maka akan meningkatkan variabel ROE.
3. Nilai koefisien variabel X2 (DER) sebesar 28.525, artinya jika variabel DER naik sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan bertambah sebesar 28.525, artinya variabel DER meningkatkan nilai ROE. Koefisien variabel DER bernilai positif. Hal ini berarti bahwa DER berhubungan positif terhadap ROE.

5.4.3 Pengujian Hipotesis

5.4.3.1 Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Tabel 5.9 : Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-68.564	19.404		-3.534	.008
NPM	743.782	111.924	1.006	6.645	.000
DER	28.525	9.558	.452	2.985	.017

a. Dependent Variable: ROE *Sumber*
: Hasil Olahan SPSS versi 20

Dari model regresi berganda yang diperoleh pada table 5.9 diatas, maka berikut ini akan dijelaskan pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut: 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung $6.645 > t$ tabel 2.306 dengan signifikan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka H1 diterima . Artinya bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROE, dengan nilai B sebesar 743.782 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada NPM sebesar 1%, maka nilai ROE bertambah sebesar 743.782.

2. *Debt to Equity* (DER)

Dari hasil analisis data, memiliki nilai signifikan probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2.985 > t$ tabel 2.306 maka H2 diterima . Artinya bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan nilai B sebesar 28.525 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan DER sebesar 1%, maka nilai ROE akan bertambah sebesar 28.525.

5.4.3.2 Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Pada uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (NPM, DER) terhadap variabel dependen (ROE) secara bersama-sama. Adapun hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.10 : Hasil Uji F Statistik ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	2443.307	2	1221.653	22.131	.001 ^b
1 Residual	441.602	8	55.200		
Total	2884.908	10			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, NPM *Sumber : Hasil*

Olahan SPSS versi 20 Dari hasil table 5.10 diatas, maka dapat diketahui nilai F hitung sebesar 22.131, sedangkan Ftabel (pada table F) sebesar 4.459 dengan nilai F tabel dapat diperoleh dengan tahap sebagai berikut; jumlah data, $n = 11$, dan $k = 3$, jadi derajat pembilang $k-1 = 3 - 1 = 2$, sedangkan derajat penyebut $n-k = 11 - 3 = 8$ dengan taraf nyata 5 %, sehingga F hitung $22.131 > F$ tabel 4.459.

Dengan tingkat nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa variabel NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*). Maka pada penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian hipotesis diterima berdasarkan hasil uji F dalam penelitian.

5.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel indenpenden (X) secara serentak terhadap variabel depenedn (Y). persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besarnya koefisien determinasi, maka akan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 5.11 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.920 ^a	.847	.809	7.42969
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 20

Dari tabel 5.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,920$ yang berarti hubungan antar variabel independen (NPM dan DER) terhadap variabel dependen sebesar 9,20%. Artinya hubungan sangat erat sesuai dengan kriteria berikut ini:

Tabel 5.12 : Hubungan Antar Variabel

Nilai R	Interprastasi
0,00 - 0,19	Sangat Tidak Erat
0,20 - 0,39	Tidak Erat
0,40 - 0,59	Cukup Erat
0,60 - 0,79	Erat
0,80 - 0,99	Sangat Erat

Sumber : Situmorang (2010)

Berdasarkan table 5.11 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,847 atau 84,7% (Sangat Erat). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (NPM, DER) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 84,7%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPM, DER) mampu menjelaskan sebesar 84,7% variabel dependen (ROE). Sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.5 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berikut ini hasil dari penelitian:

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama “terdapat Pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap ROE (*return on equity*)”. Dari hasil uji secara parsial pada pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *return on equity* (ROE), menghasilkan koefisien regresi sebesar 743.782 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $\alpha = 0,05$ ($\text{sig} > \alpha$) dan nilai t hitung $6.645 > t$ tabel 2.306 maka H1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan mempengaruhi tingkat pendapatan atas modal sendiri (ekuitas) perusahaan juga, ketika NPM meningkat 1% maka ROE akan meningkat sebesar 743.782.

Pada *Net profit margin* (NPM) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yaitu suatu ukuran keuntungan suatu perusahaan untuk membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan, atau dengan kata lain untuk menunjukkan pendapat bersih pada perusahaan atau penjualan bersih. Dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualan mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis ke dua “terdapat Pengaruh DER (*debt to equity*) terhadap ROE (*return on equity*)”. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $2.985 > t$ tabel 2.306 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ maka H2 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *debt to equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Dan dengan nilai B atau koefisien regresi sebesar 28.525 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *debt to equity* (DER) sebesar 1% maka nilai ROE akan bertambah sebesar 28.525.

Semakin tinggi *debt to equity* (DER) mengindikasikan bahwa tingkat hutang perusahaan untuk modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas modal sendiri yang tinggi pula, sehingga DER dapat meningkatkan kinerja keuangan atau pendapatan ekuitas perusahaan (ROE)

3. Hipotesis Ke Tiga

Hipotesis ke tiga “Terdapat Pengaruh secara simultan *net profit margin* (NPM) dan DER (*debt to equity*) terhadap ROE (*return on equity*)”. Pada hipotesis ketiga untuk membuktikannya, yaitu variabel NPM dan DER secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROE, maka dilakukan uji F yaitu uji pengaruh secara simultan. Hasil uji F variabel independen (NPM, DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROE), yaitu dapat dilihat

pada F hitung $22.131 > F$ tabel 4.459 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama laba bersih dari penjualan (NPM) dan kewajiban perusahaan atas ekuitas (DER) mempengaruhi pendapatan atas modal sendiri atau ekuitas perusahaan (ROE).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB V, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna periode 2001-2011 berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dilihat dari nilai t hitung $6.645 > t$ tabel 2.306 dengan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisiensi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) ini bernilai positif atau berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity* (ROE). Hal ini menindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba bersih atas penjualan yang besar sehingga meningkatkan pendapatan atas ekuitas (*return on equity*).
2. Variabel *debt to equity* (DER) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2.985 > t$ tabel 2.306 maka H_2 diterima, hasil ini membuktikan bahwa variabel *debt to equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dapat menindikasikan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang

lebih besar. Oleh karena itu, kinerja keuangan dipengaruhi oleh besarnya rasio hutang atas modal sendiri.

3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER) secara bersamasama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai F hitung sebesar 22.131 yang lebih besar dari F tabel yaitu 4,459 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,847. Hal ini berarti 84,7% ROE dipengaruhi oleh kedua variabel bebas NPM dan DER. Sedangkan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diambil, maka saran ataupun masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *return on equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity* (DER), tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dll.

3. Bagi manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan serta meningkatkan hal-hal yang mampu menjadi pengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan, karena selain mampu meningkatkan profit akan berimbas kepada tingkat saham perusahaan. Dari hasil penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah rasio hutang atas modal sendiri *debt to equity* (DER), karena semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin besar pula tingkat resiko kebangrutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunton, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Atmaja Setia Lukas. 2008. *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Ayu Ananda Putri, Tan. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. Skripsi STIE UAB Surabaya.
- Bringham, F Eugene dan Joil F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga : Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jakfar, Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamsir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE UGM: Yogyakarta.

Martono, 2005. *Manajemen keuangan*. Jogjakarta: Ekonosia.

M. Hanafi, Mamduh.2012. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.

Prastowo dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. YKPN

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

www.idx.co.id

www.sampoerna.com